

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bagaimanapun penting dalam pelaksanaan penelitian adalah metodologi penelitian. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian adalah filosofi yang akan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian.¹ Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, sistematis serta empiris yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti penelitiannya dilakukan dengan cara-cara yang bisa dilogika dengan akal, sistematis berarti proses yang dilalui dalam penelitian merupakan proses yang logis dan empiris berarti cara yang digunakan dalam penelitian dapat dicerna oleh indera manusia.² Sederhanya metode penelitian merupakan tahap-tahapan yang dipakai oleh sang peneliti ketika sedang melaksanakan penelitian.³

Dalam hal ini, metode penelitian memiliki peranan penting untuk mencapai titik akhir, karena dengan metode penelitian peneliti mampu untuk merumuskan secara lanjut teknis pengkajian masalah. Metode penelitian juga memiliki hubungan dengan prosedur, Teknik, alat/instrument, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis.⁴ Metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah penelitian yang pengumpulan sumber datanya bisa diperoleh dari

14. ¹ Defri Nor Arif, *MTQ Dan Pongpes Yanbu'ul Qur'an* (Yogyakarta, 2015),

² Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, 2018), 6

³ Tim Fakultas Ushuluddin, *pedoman penulisan proposal dan skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2008), hal. 13.

⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 6.

pustaka, seperti misalnya buku, surat kabar, dokumen, serta media cetak serta tulis lainnya⁵.

Metode penelitian ini digunakan karena penulis ingin meneliti sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa an-Naqsyabandiyah di Tanjugsari Kragan Rembang, sejarah kitab Aurodu ath-Thariqah Qadiriyyah Wa an-Naqsyabandiyah serta tafsir ayat yang digunakan dalam kitab tersebut. Untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai tafsir ayatnya, penulis menggunakan tafsir al-Jailani, karena penulis tafsir tersebut merupakan pencetus berdirinya tarekat Qadiriyyah yakni Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Selain itu juga tafsir yang beliau tulis bercorak sufistik. Corak sufistik yang ada dalam *Tafsir al-Jailani*, tidak bisa dilepaskan dari corak pemikiran pengarangnya yang merupakan salah satu ulama besar dalam dunia tasawuf. Sehingga dalam mengarang kitab tafsir, maka kemungkinan besar akan berimplikasi terhadap penggunaan corak tafsir *isyari* (sufi). Corak tasawuf yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Jailani* sangat terlihat jelas. Bahkan hampir semua ayat yang ditafsirkan, selalu dihubungkan dengan ketauhidan, yang menjadi pokok dari ajaran tasawuf.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kali ini bersifat deskriptif, yang mana peneliti akan memaparkan isi penelitian dengan cara melakukan pendiskripsian, penggambaran serta melakukan pemaparan dengan gamblang namun tetap berada pada titik fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian⁶. Deskripsi yang dimuat pada penelitian ini adalah menjelaskan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kitab Aurodu Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yakni surat Al-Insyirah dan Surat Al-Ikhlas dengan menggunakan Tafsir Al-Jailani.

⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

⁶ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 20.

3. Pendekatan Penelitian

Nyoman Kutha Ratna menguraikan bahwa secara etimologis, pendekatan berasal dari kata *appropio, approach*, yang diartikan sebagai jalan dan penghampiran. Abuddin Nata mendefinisikan pendekatan sebagai cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan satu data yang dihasilkan dalam penelitian⁷.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur terhadap berbagai kitab, buku, literatur, atau karya yang ada, khususnya yang berkaitan dengan Tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kitab Aurodu Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah perspektif tafsir al-Jailani, di mana data-data yang dihasilkan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian maksudnya adalah dari mana data itu diambil dan dikumpulkan⁸. Dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, maka data pasti yang akan diperoleh peneliti pasti dari pustaka. Sumber data dalam penelitian akan digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber ini didapatkan dari asli yang mencakup segala informasi atau data yang peneliti cari. Untuk memperoleh data primer maka peneliti harus melakukan pengumpulan data secara langsung⁹, hal ini agar peneliti mampu memperoleh data otentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Pemilihan data primer yang harus dipakai oleh peneliti haruslah mencakup sumber-sumber yang relevan dengan tujuan penelitian¹⁰. Objek kajian

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 23.

⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 28.

⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 132.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), 60.

sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Auradu ath-Thariqah Qadiriyyah wa an-Naqsyabandiyah* dan kitab *tafsir al-Jailani*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini biasanya diperoleh dari sumber kedua, atau bisa jadi bentuk penelitian lain yang telah dipublikasi.¹¹ Sumber data bisa mencakup berbagai bahan pustaka yang memiliki kaitan dengan pokok permasalahan yang peneliti angkat dengan dasar teoritis yaitu menggunakan buku-buku tentang tarekat, sejarah perkembangan tafsir, metodologi tafsir serta Curriculum Vitae KH Nur Salim atau literatur-literatur yang lainnya namun tetap memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga bisa menjadi teori yang mampu memperkuat data-data primer. Penulis juga melakukan wawancara kepada penulis kitab *Aurodu Ath-Thariqah Qadiriyyah Wa An-Naqsyabandiyah*, beberapa Jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa An-Nasyabandiyah Tanjungsari, serta teman berjuang KH. Nur Salim.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya inti dari kegiatan penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data sendiri adalah fakta terpilih sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dilaksanakan.¹² Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah, misalnya dilingkungan tertentu dengan berbagai responden, seminar, diskusi, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari cara atau Teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Data adalah suatu bagian dari riset. Oleh karena itu data yang dipakai pada riset harus valid, sehingga informan yang diperoleh bisa valid juga. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah,

¹¹ Rosihon, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 178.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 29.

sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam. Berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara/ interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang dihasilkan dari wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Penulis mewawancarai mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa An-Naqsyabandiyah Tanjungsari, beberapa jama'ah tarekat, beberapa alumni Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin Tanjungsari dan teman berjuang KH Nur Salim yakni H. Nashifuddin.

2. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari *human resources* (sumber manusia) melalui wawancara dan observasi. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resource*) di antaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen sendiri bisa berupa buku harian, notula rapat, anggaran dasar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu mengumpulkan catatan KH Nur Salim, catatan Gus Abdul Wahab Ma'ruf, buku, kitab tafsir Al-Jailani, kitab *Aurodu Ath-thariqah Qadiriyyah Wa An-Naqsyabandiyah* dan Curriculum Vitae KH Nur Salim.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹³

Menurut Alfatih Suryadilaga, teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi teknik pengumpulan data. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data sangat berpengaruh pada objek penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpulan data memungkinkan untuk tercapainya pemecahan masalah secara valid dan dapat dirumuskan secara objektif.¹⁴

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang teliti dari berbagai buku sumber, baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung, setelah data-data yang dikutip tersebut terkumpul kemudian diklarifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data, agar data yang diperoleh dari penelitian bias ditafsirkan menggunakan alur pikir deduktif yakni pemikiran yang menjelaskan ide-ide pokok.¹⁵ Penyimpulan dalam penelitian kualitatif menggunakan bentuk pengkonsepan, induktif, model, tematik dan sebagainya. Penganalisisan data kualitatif yang membentuk teori serta nilai bisa diberlakukan pada suatu lokasi.¹⁶

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 283-284.

¹⁴ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010), 171-172.

¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode penelitian agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

¹⁶ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 23.

Dalam memperoleh suatu kesimpulan, butuh langkah untuk menganalisis semua data yang telah terkumpul. Dengan melakukan analisis, maka peneliti akan menentukan urutan data, melakukan pengorganisasian data ke dalam pola, pengkategorian, dan melakukan penguraian dasar. Peneliti juga akan menginterpretasi, menjabarkan kategori, menghubungkan unsur satu dengan yang lain.¹⁷

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah langkah dalam pemecahan masalah yang sedang diangkat oleh peneliti dengan menggunakan penggambaran atas suatu kondisi dari obyek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang telah terlihat. Pemusatan metode ini terletak di penemuan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Agar lebih berbobot, maka data yang diperoleh harus memiliki makna yang tidak hanya memberikan sajian yang diskriptif. Data yang diperoleh serta telah terkumpul akan mengalami pengolahan serta penafsiran.

Dengan metode ini, maka semua tanda-tanda yang termuat pada permasalahan penelitian ini mampu terrepresentasi secara objektif. Pelaksanaan representasi ini biasanya dengan melakukan pendeskripsian atas tanda-tanda yang terdapat pada data atau fakta sebagaimana mestinya. Representasi data harus disertai dengan mengolah data supaya hasil yang diberikan dalam penafsiran dapat lebih kuat dan objektif.

Secara teknis, data-data yang didapatkan, terhimpun, disusun dan disatukan akan mengalami tindak lanjut berupa penganalisisan serta penginterpretasian, setelah itu akan dimuat dengan bentuk penjabaran.

¹⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.